

# PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

**Tatik Maryati**

SD Negeri 2 Suruh Kecamatan Suruh, Kabupaten Trenggalek

**Abstrak:** Pembelajaran dengan metode ceramah dan pemberian tugas mengakibatkan siswa pasif sehingga hasil belajar belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Untuk itu diadakan perubahan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa yaitu demonstrasi. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan materi yang sedang dipelajari. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran objektif tentang peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam mengidentifikasi perubahan wujud benda pada siswa kelas III semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 2 Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 13 anak. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar 70.71 telah mencapai KKM 70. Ketuntasan klasikal sebesar 69.23% belum mencapai indikator penelitian sebesar 85%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 76.92 telah memenuhi KKM 70 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 91.31% telah melampaui indikator penelitian sebesar 85%. Nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 6.21, dan ketuntasan belajar klasikal meningkat 23.08%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi mengidentifikasi perubahan wujud benda pada siswa kelas III semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 2 Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.

**Kata kunci :** hasil belajar, Bahasa Indonesia, metode demonstrasi

**Abstract:** Learning with the lecture method and assignments lead to passive students so that learning outcomes have not yet reached the minimum completeness criteria. Therefore, held changes in learning methods that can activate students, namely demonstrations. This method provides opportunities for students to practice the material being studied. While the purpose of the study is to find out an objective picture of improving Indonesian language learning outcomes in identifying changes in material forms in third grade students in semester 1 of the 2019/2020 school year at SD Negeri 2 Suruh, Suruh District, Trenggalek Regency. The subjects of this study were class III students in semester 1 of the 2019/2020 school year, totaling 13 children. The results of the study in the first cycle showed that students' mastery of Indonesian language learning with an average value of 70.71 had reached KKM 70. Classical completeness of 69.23% had not reached the research indicator of 85%. In the second cycle the average value of students amounted to 76.92 had met the KKM 70 with a classical learning completeness of 91.31% had surpassed the research indicators by 85%. The average value of students increased by 6.21, and classical learning completeness increased by 23.08%. Based on these results it can be concluded that the demonstration method can improve Indo-nesian learning outcomes material identifying changes in the shape of objects in third grade students in semester 1 of the 2019/2020 academic year at SD Negeri 2 Suruh, Suruh District, Trenggalek Regency.

**Keywords:** *learning outcomes, Indonesian language, demonstration*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan guru sebagai pihak pengajar yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pendidikan siswa. Sedangkan siswa sebagai seorang yang ingin belajar atau penerima ajaran baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Gagne dan Brigs (dalam Kosasih, 2014 : 11) pembelajaran adalah suatu system yang bertujuan untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa. Pembelajaran yang cocok diterapkan di SD adalah pembelajaran menggunakan pendekatan tematik. Pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model dari kurikulum terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006:5). Dalam pembelajaran tematik terpadu diperkaya dengan penempatan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai penghela/alat/media untuk mata pelajaran lain yaitu IPA dan IPS terutama untuk siswa kelas I sampai Kelas III.

Sekolah Dasar Negeri 2 Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek sudah menerapkan kurikulum 2013, Salah satu tema pembelajaran yang ada di kelas III adalah “Benda di Sekitarku” dengan Subtema Perubahan Wujud Benda”. Tema

tersebut termuat dalam kompetensi dasar Bahasa Indonesia yaitu “Menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan”.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama ini kemampuan siswa kelas III di SDN 2 Suruh dalam memahami wujud benda masih rendah. Siswa masih bingung dalam menyebutkan istilah-istilah perubahan wujud dari benda padat, gas dan cair. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa belum mencapai KKM. Dari 13 siswa hanya 5 siswa atau 38.46% siswa yang tuntas dalam belajar. Hal ini berarti ada 8 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yang ditentukan sekolah.

Meskipun kelas III di SDN 2 Suruh sudah menerapkan kurikulum 2013, namun pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran di kelas masih menggunakan cara tradisional. Saat pembelajaran berlangsung siswa hanya duduk, mendengar, mencatat dan menghafal materi yang disampaikan guru. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru kurang mengaktifkan siswa dalam belajar. Penerapan metode pembelajaran yang kurang efektif untuk mengaktifkan kegiatan belajar siswa membuat siswa enggan bertanya dan

berperan aktif saat pembelajaran berlangsung sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan juga rendah.

Dalam rangka perubahan pembelajaran tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam memahami materi perubahan wujud benda. Untuk itu, Guru berusaha meningkatkan pembelajaran di kelas dengan menerapkan metode demonstrasi. Dengan melakukan kegiatan demonstrasi diharapkan siswa dapat memperoleh informasi yang tepat tentang perubahan wujud benda dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar sehingga hasil belajar meningkat.

Hasil belajar merupakan pencapaian prestasi yang didapat siswa setelah mengikuti serangkaian penilaian oleh guru. Menurut Sutratinah Tirtonegoro (2001: 4), hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu. Sejalan dengan Sutratinah, Suryabrata (2005: 4) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai ukuran keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Menurut Slameto (2003: 54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: 1) Faktor *internal* yang meliputi a) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh); b) Faktor psikologis ( inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan); dan Faktor kelelahan. 2) Faktor *eksternal* antara lain a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan) b) Faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah; c) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman.

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh siswa secara nyata atau tiruannya (Syaiful, 2008:210). Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara

langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan” (Muhibbin Syah, 2000:22).

Sementara menurut Syaiful Bahri Djamarah, (2000:2) bahwa “metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran”.

Dengan metode demonstrasi siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan. Demonstrasi juga dapat memotivasi siswa untuk mengaitkan pengetahuan dan materi yang diajarkan. Dalam demonstrasi diharapkan setiap langkah pembelajaran dari hal hal yang didemonstrasikan itu dapat dilihat dengan mudah dan melalui prosedur yang benar dan dapat pula dimengerti materi yang diajarkan.

Tahap pelaksanaan metode demonstrasi menurut Ali (2010:85-86) penerapan metode demonstrasi menggunakan tahap-tahap yaitu; a) merumuskan kecakapan atau ketrampilan yang hendak dicapai setelah demonstrasi, b) mempertimbangkan penggunaan metode yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan

yang dirumuskan, c) memilih alat yang mudah didapat, d) menetapkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan, e) memperhitungkan waktu yang tersedia, pelaksanaan demonstrasi, dan f) membuat perencanaan penilaian terhadap kemajuan peserta didik.

Selanjutnya, metode demonstrasi mempunyai karakteristik. Menurut Winataputra (2005:18) karakteristik tersebut antara lain: a) Mempertunjukkan obyek sebelumnya atau materi sebelumnya, b) adanya proses peniruan, c) alat bantu atau peraga untuk digunakan dalam pelaksanaan metode demonstrasi, d) tempat yang strategis yang memungkinkan seluruh siswa aktif.

Dari karakteristik tersebut, metode demonstrasi mempunyai keunggulan sebagaimana disampaikan Hanifah dan Suhana (2012:15) yaitu; a) menyederhanakan penyelesaian kegiatan belajar mengajar, b) menumbuhkan motivasi siswa tentang praktik yang dilaksanakan, c) mengurangi kesalahan-kesalahan dibandingkan dengan kegiatan yang hanya mendengarkan ceramah karena siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas dari hasil pengamatannya, d) masalah yang timbul dalam benak siswa dapat dijawab lebih teliti pada saat pelaksanaan metode demonstrasi, e) siswa

lebih aktif dalam pengembangan kecakapan dalam proses pembelajaran.

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ‘Bagaimana peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam mengidentifikasi perubahan wujud benda pada siswa kelas III semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 2 Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek dengan metode Demonstrasi?’

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran objektif tentang peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam mengidentifikasi wujud benda pada siswa kelas III semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 2 Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek dengan metode demonstrasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat 1) Bagi Siswa meningkatkan kemampuan siswa kelas III di SDN 2 Suruh dalam mengidentifikasikan perubahan wujud benda dengan bahasa yang baik dan benar; 2) Bagi Guru memberi masukan dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang dapat membuat siswa aktif sehingga hasil belajarnya mengalami peningkatan; dan 3) Bagi Sekolah merupakan salah satu terobosan dalam pemecahan masalah dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar menjadi

lebih aktif dan efektif khususnya dalam belajar Bahasa Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada desain penelitian tindakan yang dikemukakan Steppen Kemmis dan Mc Taggart. Kemmis dan Taggart dalam Arikunto (2007: 16), mengembangkan modelnya berdasarkan konsep yang dikembangkan Lewin, dengan disertai beberapa perubahan. Dalam perencanaan Kemmis dan McTaggart menggunakan siklus sistem spiral, yang masing-masing siklus terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Masing-masing komponen dapat dijelaskan seperti berikut ini.

Pada perencanaan peneliti merancang pelaksanaan tindakan. Kegiatan tersebut meliputi menetapkan kompetensi dasar, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat media gambar, menyiapkan instrument penelitian berupa soal test dan menyiapkan lembar observasi pelaksanaan tindakan.

Kegiatan pada tahap pelaksanaan berupa pembelajaran menggunakan media gambar, dengan langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti seperti : guru menyiapkan alat peraga yaitu gambar benda hidup dan benda tak hidup untuk

merangsang siswa berpikir, guru menjelaskan materi tentang benda hidup dan benda tak hidup dengan bantuan media gambar, guru memandu membentuk kelompok dan mengatur tempat duduk sehingga memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan, menjelaskan tujuan yang akan dicapai siswa, membagi lembar kerja kepada masing-masing kelompok dan menjelaskan tugas yang harus dilaksanakan oleh siswa, guru membimbing siswa mengerjakan lembar kerja. Guru memulai demonstrasi dengan menampilkan gambar untuk menstimulasi siswa berpikir. Kemudian siswa mendemonstrasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Selanjutnya, guru memberikan tugas yang berkaitan dengan pelaksanaan demonstrasi dan mengerjakan tes tulis.

Pada tahap observasi peneliti mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar untuk digunakan dalam metode demonstrasi. Pengamatan difokuskan pada kegiatan inti pembelajaran. Observasi ini dimaksudkan untuk membuat catatan lapangan yang berhubungan dengan pembelajaran siswa.

Pada tahap refleksi ini merupakan tahap memproses data yang telah didapat saat dilakukan pengamatan tindakan selanjutnya.

Bila dari refleksi ini diperoleh data hasil penelitian belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 85% siswa telah memperoleh nilai sama dengan atau lebih besar daripada KKM 70, penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 di SDN 2 Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek dengan jumlah siswa 13 anak terdiri dari 5 siswa dan 10 siswi. Penelitian ini menggunakan instrumen tes berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 10. Instrumen disusun di luar jam pembelajaran. Tes dilaksanakan setiap akhir pertemuan kedua pada setiap siklusnya. Data yang diperoleh dari hasil tes tulis dianalisis untuk menentukan (1) nilai siswa, (2) rata-rata nilai, (3) persentase ketuntasan. Hasil belajar kedua siklus itu dibandingkan dalam rangka mengetahui kenaikan hasil belajar dalam siklus-siklus tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi selama Prasiklus diperoleh data bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi dasar “Menggali informasi

tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan” dengan metode demonstrasi dan penugasan pada siswa kelas III Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 di SDN 2 Suruh masih tergolong rendah..Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa sebesar 63.84 masih berada di bawah KKM  $\geq$  70. Sedangkan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 38.46%, jauh berada di bawah persentase ketuntasan sebesar 85%. Untuk itu peneliti sebagai guru kelas berupaya memperbaiki proses pembelajaran di kelas dengan melakukan penelitian tindakan kelas.

**Tabel 1:** Hasil Belajar pada Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	F x N	(%)	Keterangan
1	90	2	180	15.38	Tuntas
2	80	1	80	7.69	Tuntas
3	70	6	420	46.15	Tuntas
4	60	4	240	30.77	Belum Tuntas
Jumlah		13	920	100	
Rata-rata			70.71	Ketuntasan	69.23%

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi diperoleh nilai tes tertinggi 90 dan terendah 60. Siswa yang mendapatkan nilai 90 sebanyak 2 anak (15.38%). Siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 1 anak (7.69%). Siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 6 anak (46.15%). Siswa yang mendapat nilai

60 sebanyak 4 anak (30.77%). Nilai rata-rata siswa adalah 70.71 dan ketuntasan belajar yang dicapai adalah 69.23%. Dari tabel data perolehan hasil belajar pada siklus I dinyatakan bahwa siswa belum tuntas belajar, karena meskipun dari segi nilai rata-rata sudah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah tetapi persentase ketuntasan klasikal sebesar 69.23% belum mencapai indikator sebesar 85%, sehingga dapat disimpulkan secara klasikal ketuntasan belajar siswa belum tercapai.

Ada beberapa hal yang menyebabkan belum tercapainya indikator penelitian ini di antaranya: 1) pembentukan kelompok yang tidak heterogen, anak-anak yang pandai cenderung berkumpul dalam satu kelompok, sehingga ada ketimpangan kemampuan siswa dalam memahami instruksi yang diberikan guru; 2) di awal guru belum maksimal memberikan motivasi terhadap siswa; dan 3) siswa masih ada yang belum aktif dalam belajar kelompok, mereka masih pasif, menggantungkan pekerjaan mereka pada teman lain, asyik dengan kegiatan lain atau bermain sendiri. Berdasarkan data rata-rata nilai dan persentase ketuntasan klasikal dari siklus I dapat disimpulkan bahwa indikator penelitian belum tercapai, sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus II

**Tabel 2:** Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	F x N	(%)	Keterangan
1	90	3	270	23.08	Tuntas
2	80	4	320	30.77	Tuntas
3	70	5	350	38.46	Tuntas
4	60	1	60	7.69	Belum Tuntas
Jumlah		13	1000	100	
Rata-rata		76.92	Ketuntasan	92.31%	

Berdasarkan tabel 2, hasil belajar Bahasa Indonesia dengan dengan menerapkan metode demonstrasi diperoleh hasil yaitu siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 3 anak (23.08%), siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 4 anak (30.77%), siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 5 anak (38.46%) dan siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 1 anak (7.69%). Nilai rata-rata siswa sebesar 76.92. Nilai rata-rata tersebut telah mencapai KKM 70. Siswa yang telah tuntas mencapai KKM 70 sebanyak 12 anak (92.31%). Ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai. Pada siklus ini, siswa lebih memahami tugas yang harus mereka kerjakan sehingga mereka lebih termotivasi. Pada kegiatan awal, gambar yang diberikan menarik siswa untuk berfikir dan menghubungkan dengan pengetahuan yang mereka miliki. Kemudian mereka lebih fokus dan bekerjasama dengan siswa lain dalam satu kelompok dengan baik sehingga tugas yang diberikan hasilnya lebih baik dari sebelumnya. Hal ini berarti bahwa

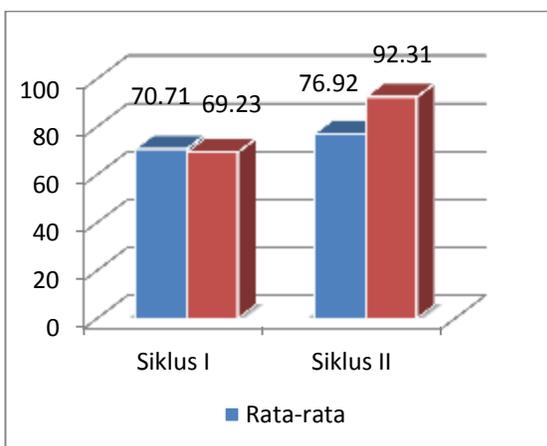
kriteria penelitian telah tercapai, sehingga penelitian diakhiri pada siklus II.

**Tabel 3 :** Perbandingan Nilai Rata-rata Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Siklus 1			Siklus 2		
		Frek	NxF	%	Frek	NxF	%
1	90	2	180	15.38	3	270	23.08
2	80	1	80	7.69	4	320	30.77
3	70	6	420	46.15	5	350	38.46
4	60	4	240	30.77	1	60	7.69
Jumlah		13	920	100	13	1000	100
Rata-rata		70.71			Rata- rata	76.92	
Ketuntasan			69.23 %		Ketuntasan n	92.31 %	

Berdasarkan Tabel 3 prestasi belajar siswa dengan nilai 90 pada siklus I sebanyak 2 (15.38%), sedangkan pada siklus II sebanyak 3 anak (23.08%). Siswa dengan nilai 80 pada siklus I sebanyak 1 anak (7.69%), sedangkan pada siklus II sebanyak 4 anak (30.77%). Siswa dengan nilai 70 pada siklus I sebanyak 6 anak (46.15%), sedangkan pada siklus II sebanyak 5 anak (38.46%). Siswa dengan nilai 60 pada siklus I sebanyak 4 anak (30.77%), sedangkan pada siklus II sebanyak 1 anak (7.69%). Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 70.71 sedangkan pada siklus II sebesar 76.92. Hal ini berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 6.21. Persentase ketuntasan juga mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar sebesar 69.23%, sedangkan persentase ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 92.31%. Hal ini berarti

terjadi kenaikan persentasi ketuntasan belajar sebesar 23.08%. Untuk memperjelas terjadinya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam menjelaskan perubahan wujud benda dengan metode demonstrasi pada Siklus I dan Siklus II ditampilkan dalam diagram berikut ini.



**Gambar 1:** Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dengan Siklus II

Berdasarkan diagram 1 diketahui bahwa telah terjadi perubahan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 70.71 dan pada siklus II sebesar 76.92. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 69.23%, sedangkan pada siklus II sebesar 92.31%. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar dari siklus I ke siklus II.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode

demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam menjelaskan perubahan wujud benda pada peserta didik kelas III semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 2 Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan 1) Bagi Guru, guru tidak ragu untuk menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik bahan ajar dan karakteristik siswa karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun demikian tetap diperlukan metode pembelajaran baru yang inovatif agar tujuan pendidikan dapat tercapai. 2) Bagi Sekolah sekolah hendaknya selalu mendorong guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas, untuk menemukan suatu model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 2010 *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik, Edisi Keenam*. Jakarta: Media Grafika
- Arikunto, Suharsimi, dkk.2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006. *Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA Terpadu*. Jakarta : Tidak diterbitkan.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Kosasih. E. 2014. *Strategi Belajar dan pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Yrama Widya
- Mohammad Doyin. 2009. *Bahasa Indonesia Pengantar Karya Ilmiah*. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT.Rineka.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Spikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sutratinah Tirtonegoro. 2001. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya : Usaha Nasional
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syaiful, Sagala. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Winataputra, Udin,dkk. 2005 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Universitas Terbuka